

KESENIAN BENGKULU

Bengkulu memiliki keanekaragaman suku dan budaya serta berbagai tempat wisata yang menarik penuh dengan mitos dan sejarahnya.

Tahukah kamu bahwa Bengkulu memiliki kesenian yang masuk dalam Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada 2021 silam. Apa saja ya kesenian tersebut?

1. Temat Kajing

Temat Kajing adalah tradisi Khatam Quran pengantin yang dilakukan dalam beberapa prosesi pernikahan adat suku Muko-muko di wilayah administratif Muko-muko provinsi Bengkulu. Sebenarnya tradisi ini sudah dilakukan sejak lama suku Muko-muko mendiami wilayah administrasi Muko-muko sekitar abad ke-16 yang sangat dipengaruhi oleh budaya Minangkabau, Kerinci dan Rejang. Topik Kajing merupakan kesenian yang dipengaruhi oleh budaya Minangkabau dan agama Islam, yang dapat dilihat pada beberapa prosesi adat. Itu juga mengacu pada semboyan adat Basandi Syarak Syarak Basansi Kitabullah. Prinsip ABS SBK adalah syarat melangsungkan perkawinan melalui tradisi Khatam Quran (Temat Kajing dalam bahasa Muko-Muko), yaitu tradisi yang diterapkan pada saat pasangan akan memulai akad nikah. Pagi hari sekitar pukul 09:00 WIB sebelum akad nikah yaitu pukul 13:00 WIB dimulai dari rumah induk bola (adik ayah mempelai), mempelai (anak ditar). Induk Bako membawa bayi pisang (pengantin) dari rumahnya bersama rombongannya, diiringi musik qasidah dan tongkat uang (mago), satu nampan (berisi pinang, tembakau dan gula aren) dan tiga nampan lainnya berisi beras dan kelapa. Mempelai wanita berjalan bersama rombongan menuju rumah orang tuanya, di mana diadakan acara Temat Kajing bersama dengan tuan rumah dan di bawah bimbingan orang tuanya. Pasangan yang tiba di tempat tujuan disambut dengan kepala atau gelar Sipangkalan (penguasa) oleh orang tua mempelai wanita, mempelai pria dan keluarganya tidak ikut dalam upacara tersebut. Tradisi ini terbilang unik karena tidak semua provinsi mempraktekkannya, namun bagi masyarakat Muko-muko ini wajib dilakukan ketika anak perempuannya menikah. Selain fakta bahwa gadis yang ingin menikah harus tahu bagaimana membaca ayat-ayat suci Alquran sebelum menandatangani akad nikah, setiap warisan keluarga berarti persatuan dan kerja sama di antara mereka sendiri. Serta bentuk-bentuk kearifan lokal untuk menjadikan kedua mempelai keluarga yang bahagia. Dengan demikian, pelestarian nilai-nilai budaya terus dilakukan dan sekaligus penanaman nilai-nilai religi.

2. Marhaban Buai

Anak Tradisi ini biasanya dilakukan pada saat irisan dan irisan aki yang baru lahir, dimana sambal yang berayun diletakkan di atas buaian yang terbuat dari kain besurek dengan motif tertentu. Tradisi ini merupakan adat budaya yang sarat dengan nilai dan unsur religi, setelah itu dinyanyikan puji dan doa untuk bayi tersebut. Kami berharap puji dan doa dapat tersampaikan untuk kehidupan anak di masa depan.

3. Dendang Bengkulu

Dendang Bengkulu atau biasa disebut Bedendang (lagu) memiliki dua pertunjukan yaitu bedendang “menunggu nasi masak” dan bedendang “tari bisu”. Suatu unsur pertunjukan tari memiliki beberapa gerak yang dilakukan oleh penari sangat sederhana dan tidak banyak variasinya. Gerakan dilakukan beberapa kali, sedangkan musik memperkenalkan instrumen dan bentuk musik vokal. Drum, rebana, corong dan biola sebagai melodi. Kesenian ini sering ditampilkan pada acara pernikahan untuk memeriahkan prosesi yang diselenggarakan oleh warga. .

4. Dhol

Sementara kesenian ini sudah dikenal masyarakat Bengkulu, bahwa Dhol atau gendang tradisional biasanya dimainkan sendiri atau berkelompok dan merupakan warisan budaya yang membanggakan Bengkulu. Dhol sendiri dikenal secara internasional karena suaranya yang khas. Dholi biasanya dimainkan pada acara adat seperti Tabut atau acara perayaan lainnya. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan dua buah tongkat. Inilah empat kesenian Bengkulu yang harus dilestarikan secara turun-temurun untuk dikenang selamanya.

KEBUDAYAAN BENGKULU

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang terdapat di pulau Sumatera bagian barat. Provinsi Bengkulu terletak pada $101^{\circ}01' - 103^{\circ}46'$ BT dan $2^{\circ}16' - 5^{\circ}31'$ LS.

Kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Bengkulu tidak lepas dari sejarah berdirinya provinsi ini. Menurut catatan sejarah, diketahui banyak kerajaan kecil di wilayah itu sejak dahulu kala. Kerajaan-kerajaan tersebut antara lain Kerajaan Selebar (terletak di Kecamatan Selebar), Kerajaan Sungai Lemau (Pondok Kelapa), Kerajaan Sungai Serut (Bengkulu), Kerajaan Manjuto (Muk-Muko), Kerajaan Pinang Berlampis (Ketahun), Kerajaan Serdang (Lais), Kerajaan Rejang Empat . Petulai (Mana), Kerajaan Bintuhan (Bengkulu Selatan). Masing-masing kerajaan ini meninggalkan seni budayanya masing-masing. Selain itu, beberapa suku bangsa yang tinggal di Bengkulu masih mempertahankan budayanya hingga saat ini. Tradisi dan budaya suku-suku di daerah Bengkulu dipadukan dengan berbagai suku budaya antara lain budaya Rejang, Pasemah, Kaur, Serawai, Semendo, Melayu, Pesisir dan Pendatang.

➤ **Bahasa daerah Bengkulu**

Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasanya masing-masing yang dikenal dengan bahasa daerah. Sama halnya dengan suku bangsa yang ada di daerah Bengkulu. Macam-macam bahasa daerah masyarakat Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut.

Orang Rejang menggunakan bahasa Rejang dalam kehidupan sehari-hari. Ada yang menyebut bahasa kerajaan Rejang-Lebong, Jang, Djang Bele Tebo. Bahasa ini memiliki aksen tersendiri yang disebut Kangongo. Menggunakan beberapa dialek yang berbeda yaitu Kepahiang, Lebong, Pesisir, Selupuh, Musi dan Rawas.

Suku Pasemah yang tinggal di Bengkulu menggunakan bahasa Pasemah. Bahasa

Pasemahi masih bahasa Melayu.

Masyarakat Mukomuko yang tinggal di daerah Mukomuko menggunakan bahasa Minangkabau yang bercampur dengan bahasa Rejang. Bahasa Melayu dialek Bengkulu dituturkan oleh etnis Melayu yang tinggal di Bengkulu sepanjang pantai Bengkulu Utara dan Bengkulu Selatan.

Masyarakat Kauri yang tinggal di wilayah Kauri menggunakan bahasa Mulak dalam pergaulan sehari-hari.

Bahasa Serawai dituturkan oleh masyarakat suku Serawai di wilayah Bengkulu Selatan dan Seluma. Bahasa Serawai memiliki beberapa dialek, yaitu dialek Serawai dan Manna. Masyarakat Lembak yang tinggal di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu Utara dan Bengkulu Selatan menggunakan bahasa Mulang. Selain bahasa daerah yang telah disebutkan di atas, Bengkulu juga memiliki banyak bahasa daerah dengan dialek yang berbeda-beda, seperti bahasa Krui dan bahasa Pekal. Meskipun banyak bahasa daerah di Provinsi Bengkulu, mereka menggunakan bahasa Indonesia untuk komunikasi antar suku.

➤ **Bahasa daerah Bengkulu**

Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki bahasanya masing-masing yang dikenal dengan bahasa daerah. Sama halnya dengan suku bangsa yang ada di daerah Bengkulu. Macam-macam bahasa daerah masyarakat Provinsi Bengkulu adalah sebagai berikut.

- Orang Rejang menggunakan bahasa Rejang dalam kehidupan sehari-hari. Ada yang menyebut bahasa kerajaan Rejang-Lebong, Jang, Djang Bele Tebo. Bahasa ini memiliki aksen tersendiri yang disebut Kangongo. Menggunakan beberapa dialek yang berbeda yaitu Kepahiang, Lebong, Pesisir, Selupuh, Musi dan Rawas.
- Suku Pasemah yang tinggal di Bengkulu menggunakan bahasa Pasemah. Bahasa Pasemahi masih bahasa Melayu.
- Masyarakat Mukomuko yang tinggal di daerah Mukomuko menggunakan bahasa Minangkabau yang bercampur dengan bahasa Rejang.
- Bahasa Melayu dialek Bengkulu dituturkan oleh etnis Melayu yang tinggal di Bengkulu sepanjang pantai Bengkulu Utara dan Bengkulu Selatan.
- Masyarakat Kauri yang tinggal di wilayah Kauri menggunakan bahasa Mulak dalam pergaulan sehari-hari.
- Bahasa Serawai dituturkan oleh masyarakat suku Serawai di wilayah Bengkulu Selatan dan Seluma. Bahasa Serawai memiliki beberapa dialek, yaitu dialek Serawai dan Manna.
- Masyarakat Lembak yang tinggal di Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu Utara dan Bengkulu Selatan menggunakan bahasa Mulang.

Selain bahasa daerah yang telah disebutkan di atas, Bengkulu juga memiliki banyak bahasa daerah dengan dialek yang berbeda-beda, seperti bahasa Krui dan bahasa Pekal. Meskipun

banyak bahasa daerah di Provinsi Bengkulu, mereka menggunakan bahasa Indonesia untuk komunikasi antar suku.

➤ Arsitektur Tradisional Bengkulu

Rumah adat suku bangsa di Bengkulu ini berbentuk rumah panggung berupa segi empat memanjang. Pada masyarakat suku Rejang menyebut rumah adatnya dengan sebutan *uneak potong jong*. Struktur rumah panggung terdiri atas beberapa bagian, yaitu *penigo*, *pendhuuak*, *andie-andie*, *dapur* dan *gang*. Selain itu, masih ada beberapa bagian rumah lainnya, seperti *hal*, *dihal*, *bilik*, dan *garang*.

Rumah Adat Provinsi Bengkulu



➤ Pakaian Tradisional Bengkulu

Pakaian adat Bengkulu dibedakan atas pakaian sehari-hari dan pakaian upacara. Dalam kesehariannya pria Bengkulu menggunakan kemeja, celana panjang, dan penutup kepala khas Bengkulu atau kopiah (peci). Para wanita Bengkulu mengenakan baju kebaya khas Bengkulu, ada juga yang memakai kerudung. Menggunakan alas kaki dari kayu (terompah), sandal, selop atau sepatu. Pakaian upacara adat pada tiap-tiap suku di Bengkulu berbeda-beda, hal ini disebabkan ritual dan kepercayaan pada tiap suku berbeda-beda. Beberapa pakaian adat suku di Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut ini.



➤ Kesenian Tradisional Provinsi Bengkulu

Provinsi Bengkulu dihuni oleh beberapa suku bangsa memiliki beranekaragam kesenian tari. Tarian tersebut biasanya ditampilkan dalam berbagai acara, seperti upacara adat atau penyambutan tamu. Beberapa kesenian tari yang dapat ditemukan di provinsi Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Jenis Tarian Adat Suku Bangsa di Bengkulu

1	Tari Bimbang Andun	Merupakan jenis tarian selamat datang. Tarian ini berasal dari daerah Bengkulu Selatan. Jenis tarian lain yang biasanya digunakan untuk menyambut tamu adalah tari Pasembahan.
2	Tari Kain Panjang	Merupakan tarian adat yang biasanya ditampilkan pada pesta perkawinan yang diperagakan oleh empat penari wanita.
3	Tari Bidadari Tenimang Anak	Merupakan tarian adat dari daerah Rejang Lebong. Tarian ini menggambarkan bidadari yang sedang mengasuh (menimang) bayi.
4	Tari Tabot	Merupakan bagian dari upacara Tabot yang diadakan pada bulan Muharam di kota Bengkulu. Riwayat upacara tabot erat kaitannya dengan peringatan wafatnya cucu Nabi Muhammad SAW. yaitu Hussein.

5	Tari Ding Kididing	Merupakan tarian pergaulan yang dilakukan muda-mudi setelah panen raya. Tarian ini menggambarkan muda-mudi yang berkenalan dan saling jatuh cinta sehingga menjadi pasangan hidup.
6	Tari Gereguak/Geregiak	Merupakan jenis tarian pergaulan yang menggambarkan suasana keceriaan para bujang dan dara ketika bersama-sama pergi kesungai mengambil air dengan Gereguak yang terbuat dari bumbung bambu.

➤ Alat Musik Tradisional Bengkulu

Di provinsi Bengkulu terdapat alat musik yang cukup terkenal, yaitu *Dol*. Alat musik ini berbentuk mirip gendang yang dimainkan dengan cara ditabuh. Masyarakat Bengkulu dari anak-anak sampai dewasa sangat akrab dengan alat musik Dol. Alat musik lain yang dapat ditemukan di provinsi Bengkulu yaitu *gong*, *kerilu*, *serdap*, *gendang*, *kolintang*, *serunai*, *biola*, *rebana*, dan *rebak*. Selain itu terdapat pula alat musik tradisional seperti *serdaun*, yang merupakan alat musik tabuh tradisional yang dapat dijumpai dalam tradisi masyarakat Rejang Lebong.

➤ Lagu Daerah Bengkulu

Jenis lagu daerah bengkulu sangat beranekaragam. Ada yang dilantunkan dalam upacara adat, pengiring kesenian atau pada waktu bermain. Ada lagu yang bercorak bahasa Rejang, Melayu Bengkulu, Pasemah, atau bahasa daerah Bengkulu lain. Beberapa nama lagu daerah tersebut, seperti Toy Botoy-Botoy, Bekatak Kurang Kariak, Ding Kedinding Ambin Umbut, Sekundang Setungguan, Ratu Samban.

➤ Seni Kerajinan Rakyat Daerah Bengkulu

Hasil kebudayaan lain dari masyarakat Bengkulu adalah seni kerajinan. Seni kerajinan rakyat yang terdapat di wilayah ini, antara lain seni pahat, seni batik, seni ukir, dan seni karya lainnya. Berikut ini beberapa hasil seni kerajinan yang terdapat di daerah Bengkulu.

- Kain Besurek, merupakan batik khas kota Bengkulu. Disebut Besurek karena kain ini bertuliskan huruf-huruf arab. Motif asli kain ini berupa motif huruf arab dan bunga Raflesia Arnoldi yang merupakan perpaduan antara motif kaligrafi Jambi dengan Cirebon.
- Kulit Lantung, merupakan kerajinan khas yang terdapat di kota Bengkulu. Bahan utama kerajinan ini menggunakan kulit pohon lantung. Lantung adalah pohon liar yang banyak ditemukan di Bengkulu.

➤ Senjata Tradisional Masyarakat Bengkulu

Setiap suku di Nusantara memiliki senjata tradisional yang digunakan dalam keperluan sehari-hari, misalnya berburu, mencari kayu, membela diri, atau keperluan upacara adat. Suku-suku bangsa si Bengkulu mengenal berbagai bentuk senjata tradisional antara lain Keris, Kuduk, Panah, Rudus, dan Siwar.

➤ **Makanan dan Minuman Tradisional Masyarakat Bengkulu**

Berikut ini makanan dan minuman khas yang dapat dijumpai di Bengkulu.

- Gelamai, yaitu dodol khas Bengkulu. Gelamai terbuat dari tepung ketan dan kelapa.
- Perut punai, yaitu makanan yang terbuat dari tepung beras ketan dan gula merah.
- Nasi santan, yaitu makanan yang terbuat dari beras dan santan.
- Kopi anggut, merupakan minuman khas yang terdapat di kelurahan Anggut Atas kota Bengkulu.
- Ikan pais, merupakan ikan pepes khas Bengkulu. Jenis pepes ini terbuat dari ikan gebu dan ikan buli.
- Rebung Asam, yaitu rebung yang direndam dalam cucian beras dan dimasak seperti asam pedas.

Tidak semua jenis makanan tersebut dapat dijumpai di setiap daerah di Bengkulu. Setiap daerah memiliki jenis makanan dan minuman yang berbeda. Jenis makanan dan minuman khas Bengkulu yang lain, yaitu lemang, tekwan, oncong-oncong pisang, emping melinjo (baguk), lempuk durian, kue siput, lumpuing, lontong ajo gulai tunjang, lontong tunjang, kue lupis, miso, kue tat, kelio lokan, lotek bengkulu, bagar hiu, kopi bubuk, dan rujak.